MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 12 Tahun 2026

ANALISIS DAYA SAING DAN DINAMIKA EKSPOR MESIN DAN PERALATAN LISTRIK (HS 85) INDONESIA DI PASAR AMERIKA SERIKAT

Dessy Aslihatul Ula Suryaningtyas[1], Dwi Noviana Firdaus[2], Cindy Herlina Febrianti[3], Bulan Nin Shela Ledysta[4], Ananda Dwi Nurlita[5], Fahrizal Taufiqurrachman[6]
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bojonegoro

*Coresponding Author : dssysuryaningtys@gmail.com, novianafirdaus8@gmail.com, cindyherlinaaaa28@gmail.com, bulanninshela@gmail.com, nurlitaanandadwi@gmail.com, fahrizaltaufiqurrachman@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the competitiveness and dynamics of Indonesian Electrical Machinery and Equipment (HS 85) exports to the United States market for the 2020-2025 period. This study uses a descriptive quantitative approach with secondary data obtained from the International Trade Center (ITC) through Trade Map. Revealed Comparative Advantage (RCA), Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA), and Export Product Dynamic (EPD) are some of the analytical methods used. According to the research results, Indonesia's HS 85 exports increased from 1.81 billion dollars in 2020 to 6.03 billion dollars in 2025. Based on RCA, Indonesia has a comparative advantage in 2023 with a value of 1.02 and increased to 1.33 in 2025. The RSCA results also show a shift from a negative value to a positive value in 2025, which is 0.14. Meanwhile, EPD analysis shows that the position has shifted from Lost Opportunity in 2021 and Falling Star in 2022-2023 to Rising Star in 2024-2025. This indicates that Indonesia's HS 85 export competitiveness has increased in the United States market, although this advantage still needs to be strengthened through increased production capacity, development of domestic components, and compliance with international market technical standards.

***Keywords**: Export Competitiveness, HS 85, RCA, RSCA, EPD.*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis daya saing dan dinamika ekspor mesin dan peralatan Listrik (HS 85) Indonesia ke pasar Amerika Serikat periode 2020-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari International Trade Centre (ITC) melalui Trade Map. Revealed Comparative Advantage (RCA), Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA), dan Export Product Dynamic (EPD) adalah beberapa metode analisis yang digunakan. Menurut hasil penelitian, ekspor HS 85 Indonesia meningkat dari 1,81 miliar dolar pada tahun 2020 menjadi 6,03 miliar dolar pada tahun 2025. Berdasarkan RCA, Indonesia memiliki keunggulan komparatif pada tahun 2023 dengan nilai 1,02 dan meningkat menjadi 1,33 pada tahun 2025. Hasil RSCA juga menunjukkan pergeseran dari nilai negative menjadi nilai positif pada tahun 2025, yaitu 0,14. Sementara itu, analisis EPD menunjukkan bahwa posisi berubah dari Lost Opportunity pada 2021 dan Falling Star pada 2022-2023 menjadi Rising Star pada 2024-2025. Hail ini menunjukkan bahwa daya saing ekspor HS

Article history
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

ISSN : 3025-9495

85 Indonesia telah meningkat di pasar Amerika Serikat, meskipun keunggulan ini masih perlu diperkuat melalui peningkatan kapasitas produksi, pengembangan komponen domestic, dan pemenuhan standar teknis pasar internasional.

Kata Kunci: Daya Saing Ekspor, HS 85, RCA, RSCA, EPD.

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan cara penting bagi negara untuk memperoleh devisa, meningkatkan skala produksi, dan memperluas pasar. Kemampuan suatu negara untuk mengekspor produk tertentu ditentukan oleh beberapa faktor, termasuk struktur produksi, produktivitas kualitas produk, besarnya permintaan negara tujuan, biaya perdagangan, dan kemampuan pelaku industry untuk memenuhi standar pasar. Krugman et al. (2018) menjelaskan bahwa perdagangan dapat teraktualisasi karena perbedaan produktivitas dan keunggulan relatif antar negara, serta keuntungan skala ekonomi dan spesialisasi.

Salah satu kategori barang dengan nilai terbesar dalam perdagangan global Adalah mesin dan peralatan listrik, yang tercakup dalam Harmonized System (HS) 85. Ini memiliki cakupan yang luas, mulai dari mesin dan perlengkapan Listrik, perekam dan produksi suara, serta perangkat televisi dan bagian aksesori lainnya yang terkait. Berdasarkan data dari Internasional Trade Center (ITC) melalui Trade Map, ekspor Indonesia ke Amerika Serikat mengalami peningkatan substansial dari 18,67 miliar USD pada tahun 2020 menjadi 31,01 miliar USD pada tahun 2025, yang setara sekitar 11% dari total ekspor Indonesia ke pasar Amerika Serikat pada kedua periode tersebut. Namun, komposisi ekspor tersebut mengalami perubahan yang lebih signifikan. Produk mesin dan listrik beserta komponennya (HS 85) pada tahun 2020 menempati posisi kedua setelah pakaian rajut (HS 61). Namun, sejak tahun 2022 telah bertransformasi menjadi komoditas ekspor terbesar Indonesia ke Amerika Serikat, dengan nilai mencapai 6,03 miliar USD pada tahun 2025, melampaui dua kali lipat nilai komoditas yang berada di posisi berikutnya.

Peningkatan nilai ekspor belum menunjukkan adanya daya saing. Ketika pasar tujuan meningkat, fluktuasi harga, atau pemasok lain ditangguhkan untuk sementara maka ekspor dapat meningkat. Oleh karena itu, analisis daya saing ekspor tidak hanya berfokus pada peningkatan nilai ekspor Indonesia, melainkan juga pada kemampuan Indonesia untuk meningkatkan pangsa ekspornya dibandingkan dengan total impor Amerika Serikat. Selain itu, penting untuk menentukan konsistensi perubahan pangsa pasar untuk menentukan apakah peningkatan daya saing tersebut tetap berlanjut atau hanya bersifat sementara. Dengan demikian, studi ini menggunakan Revealed Comparative Advantage (RCA), yang digagas oleh

Balassa (1965) untuk mengukur keunggulan komparatif, Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA), yang dikembangkan oleh Dalum et al. (1998) untuk memperbaiki skala RCA yang tidak simetris, serta Export Product Dynamic (EPD) untuk mengidentifikasi dinamika posisi produk ekspor Indonesia di pasar Amerika Serikat.

Hasil perikanan dan produk tekstil telah menjadi fokus penelitian sebelumnya yang membahas tentang daya saing ekspor Indonesia di pasar Amerika Serikat (Dimantara & Elida, 2020; Latiki et al., 2025), sedangkan penelitian tentang mesin dan peralatan listrik (HS 85) cenderung memakai kerangka regional seperti ASEAN+6 (Susilo et al., 2023) atau perbandingan antar negara produsen (Nik Muhammad & Che Yaacob, 2008). Berdasarkan tinjauan literatur yang komprehensif, analisis yang berfokus pada mesin dan peralatan listrik (HS 85) Indonesia di pasar Amerika Serikat dengan data terbaru yang mengintegrasikan indikator Revealed Comparative Advantage (RCA), Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA), dan Export Product Dynamic (EPD) masih terbatas. Integrasi ketiganya saling melengkapi, dimana RCA mengindikasikan posisi relatif, RSCA meningkatkan karakteristik distribusi indeks, dan EPD menunjukkan arah pergerakan posisi komparatif.

Berdasarkan deskripsi di atas, penelitian ini berupaya untuk mengukur tingkat keunggulan komparatif ekspor mesin dan peralatan listrik (HS 85) Indonesia di pasar Amerika Serikat pada tahun 2020-2025 menggunakan metode RCA dan RSCA. Selain itu, penelitian ini juga berupaya membandingkan posisi dinamis ekspor dengan EPD, serta merumuskan implikasi untuk meningkatkan daya saing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder runtut waktu tahunan 2020-2025. Seluruh data diperoleh dari International Trade Centre (ITC) melalui Trade Map pada tingkat dua digit Harmonized System (HS) kode 85. Data utama meliputi nilai ekspor mesin dan peralatan listrik (HS 85) Indonesia ke Amerika Serikat, total ekspor Indonesia ke Amerika Serikat, nilai impor mesin dan peralatan listrik (HS 85) Amerika Serikat dari dunia, dan total impor Amerika Serikat dari dunia. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan nilai ekspor dan impor mesin dan peralatan listrik (HS 85) Indonesia ke dunia. Analisis ini menggunakan 3 metode yaitu Revealed Comparative Advantage (RCA), Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA), dan Export Product Dynamic (EPD).

1. Revealed Comparative Advantage (RCA)

Revealed Comparative Advantage (RCA) dihitung menggunakan pendekatan gagasan Balassa yang disesuaikan untuk pasar tujuan tunggal. Dalam penelitian ini, pembanding yang digunakan adalah struktur impor Amerika Serikat dari seluruh dunia. Indeks RCA menunjukkan apakah produk mesin dan peralatan listrik (HS 85) lebih unggul dalam ekspor Indonesia ke Amerika Serikat daripada pangsa produk mesin dan peralatan listrik (HS 85) dalam struktur impor negara tersebut. Rumus RCA yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$RCA = (X_{ij} / X_{it}) / (W_j / W_t)$$

Keterangan:

X_{ij} : Nilai ekspor mesin dan peralatan listrik (HS 85) Indonesia ke Amerika Serikat

X_{it} : Total nilai ekspor Indonesia ke Amerika Serikat

W_j : Nilai impor mesin dan peralatan listrik (HS 85) Amerika Serikat dari dunia

W_t : Total nilai impor Amerika Serikat dari dunia

Nilai RCA lebih besar (>) dari 1 menunjukkan keunggulan komparatif, nilai kurang (<) dari 1 menunjukkan belum adanya keunggulan komparatif, dan nilai tepat (=) menunjukkan bahwa pangsa mesin dan peralatan listrik (Hs 85) dalam ekspor Indonesia sama dengan pangsanya dalam impor Amerika Serikat.

2. Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)

Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA) untuk mengatasi sifat asimetris indeks RCA, yang berkisar antara 0 dan tidak terhingga, dilakukan transformasi simetris RSCA (Satrio & Muttaqin, 2026). Rumus RSCA yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$RSCA = (RCA - 1) / (RCA + 1)$$

Karena RSCA merupakan transformasi dari RCA, interpretasi keduanya harus konsisten. Nilai RSCA berada di antara -1 dan +1, nilai positif menunjukan keunggulan komparatif relatif pada pasar yang dianalisis, sedangkan nilai negatif menunjukkan belum adanya keunggulan, dan nillai 0 menunjuuka kondisi netral.

3. Export Product Dynamic (EPD)

Matriks EPD dibangun dari dua sumbu, sumbu X mengukur daya saing Indonesia, yaitu perubahan pangsa pasar Indonesia dalam impor HS 85 ke Amerika Serikat, sedangkan sumbu Y mengukur dinamika pasar, yaitu perubahan bagian produk dalam impor Amerika Serikat secara keseluruhan. Rumus EPD Adalah sebagai berikut:

$$X = [\ \Sigma\ (X_{ij} / W_{ij})t \times 100\% - (X_{ij} / W_{ij})t{-}1 \times 100\%\ )\ ] / n$$

$$Y = [\ \Sigma\ (W_{ij} / W_{it})t \times 100\% - (W_{ij} / W_{it})t{-}1 \times 100\%\ )\ ] / n$$

Keterangan:

X_{ij} : Ekspor produk i (HS 85) Indonesia ke Amerika Serikat

W_{ij} : Impor produk i (HS 85) Amerika Serikat dari dunia

W_{it} : Total impor Amerika Serikat dari dunia

n : Jumlah tahun pengamatan

jika Rising Star naik (X > 0, Y > 0) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki pangsa pada produk yang porsinya dalam impor Amerika Serikat naik. Jika Falling Star (X > 0, Y < 0) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki pangsa produk yang porsinya dalam impor Amerika Serikat turun. Jika Lost Opportunity (X < 0, Y > 0) menunjukkan bahwa pangsa Indonesia turun meskipun porsi produk naik. Jika Retreat (X < 0, Y < 0) menunjukkan bahwa keduanya turun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Ekspor HS 85 Indonesia ke Amerika Serikat

Terdapat peningkatan nilai ekspor HS 85 dari 1.808.033 ribu USD pada tahun 2020 menjadi 6.034.570 ribu USD pada tahun 2025, yang menandakan kenaikan sebesar 3,34 kali lipat. Pertumbuhan ini dicapai dengan Tingkat Pertumbuhan Majemuk (CAGR) sebesar 27,26%. Sementara itu, total ekspor Indonesia ke Amerika Serikat hanya mengalami pertumbuhan rata-rata 10,69% per tahun selama periode yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor HS 85 sekitar 2,5 kali lebih pesat dibandingkan dengan pertumbuhan total ekspor Indonesia ke pasar tersebut. Akibatnya, pangsa ekspor Hs 85 ke Amerika Serikat meningkat dari 9,69% menjadi 19,46%. Tabel 1 memuat nilai ekspor HS 85 dan total Indonesia ke Amerika Serikat.

Tabel 1. Ekspor HS 85 dan total ekspor Indonesia ke Amerika Serikat, 2020-2025

Tahun	Ekspor HS 85 (ribu USD)	Total ekspor (ribu USD)	Pangsa HS 85 (%)	Pertumbuhan HS 85 (%)	Pertumbuhan total (%)
2020	1.808.033	18.666.768	9,69	-	-
2021	2.052.759	25.834.929	7,95	13,54	38,40
2022	3.176.262	28.239.114	11,25	54,73	9,31
2023	3.457.758	23.287.665	14,85	8,86	-17,53
2024	4.191.869	26.364.782	15,90	21,23	13,21
2025	6.034.570	31.013.703	19,46	43,93	17,63

Sumber: Data diolah, 2026.

Pola pertumbuhan tahunan memperlihatkan dua hal yang penting. Pertama, ekspor HS 85 mengalami penurunan menjadi 7,95% karena ekspor komoditas lain bertumbuh lebih cepat daripada ekspornya sendiri. Ekspor lemak dan minyak nabati (HS 15) naik sekitar 127%, alas kaki (HS 64) naik sekitar 54%, karet (HS 40) naik sekitar 46%, dan pakaian rajutan (HS 61) naik sekitar 45%. Namun, ekspor total Indonesia ke Amerika Serikat melonjak 38,40% pada tahun 202. Hasil RCA akan menunjukkan perbedaan antara peningkatan nilai dan perubahan pangsa ini. Kedua, total ekspor Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 17,53%. Penurunan ini terutama mempengaruhi sektor padat karya dan berbasis sumber daya, dengan penurunan sekitar 26% untuk HS 64, 25% untuk HS 15, 21% untuk HS 62, dan 20% untuk HS 61. Namun, pada tahun yang sama, ekspor untuk HS 85 justru mengalami kenaikan sebesar 8,86%. Tren yang berbeda ini memberikan kontribusi yang lebih signifikan pada HS 85 dalam keseluruhan komposisi ekspor, menjadi sebuah titik perubahan penting dalam data historis.

Dari perspektif pasar, Tabel 2 mengindikasikan bahwa impor HS 85 oleh Amerika Serikat mengalami pertumbuhan tahunan sebesar 8,38%, sedikit melampaui pertumbuhan impor total yang mencapai 7,82%. Pertumbuhan ekspor HS 85 dari Indonesia melampaui laju pertumbuhan pasarnya lebih dari tiga kali lipat, menunjukkan bahwa kenaikan nilai ini tidak semata-mata disebabkan oleh ekspansi pasar.

Tabel 2. Impor HS 85 dan total impor Amerika Serikat dari dunia, 2020-2025

Tahun	Impor HS 85 (ribu USD)	Total impor (ribu USD)	Pangsa HS 85 (%)	Pertumbuhan HS 85 (%)
2020	343.401.025	2.406.931.650	14,27	-
2021	415.442.291	2.935.314.152	14,15	20,98
2022	477.145.907	3.375.948.186	14,13	14,85
2023	463.363.545	3.172.533.052	14,61	−2,89
2024	485.884.987	3.359.310.385	14,46	4,86
2025	513.569.835	3.506.569.717	14,65	5,70

Sumber: Data diolah, 2026

2. Analisis Hasil Keunggulan Komparatif Ekspor HS 85 berdasarkan RCA

Dalam penelitian ini, RCA adalah rasio antara pangsa HS 85 dalam impor Indonesia ke Amerika Serikat dan ekspor Indonesia ke Amerika Serikat, perubahan indeks dapat dikaitkan dengan salah satu dari dua komponen tersebut. Seluruh kenaikan RCA berasal dari pembilang,

yaitu pergeseran struktur ekspor Indonesia ke HS 85, bukan perubahan susunan impor Amerika Serikat. Penyebut cenderung stabil, berfluktuasi antara 14,13& dan 14,56%. Tabel 3 memberikan komponen perhitungan dan hasil RCA serta RSCA.

Tabel 3. Hasil perhitungan RCA dan RSCA ekspor HS 85 Indonesia di pasar Amerika Serikat

Tahun	Pangsa HS 85 dalam ekspor Indonesia ke AS (%)	Pangsa HS 85 dalam impor AS (%)	RCA	RSCA	Kategori
2020	9,69	14,27	0,68	−0,19	Belum memiliki keunggulan
2021	7,95	14,15	0,56	−0,28	Belum memiliki keunggulan
2022	11,25	14,13	0,80	−0,11	Belum memiliki keunggulan
2023	14,85	14,61	1,02	0,01	Memiliki keunggulan
2024	15,90	14,46	1,10	0,05	Memiliki keunggulan
2025	19,46	14,65	1,33	0,14	Memiliki keunggulan

Sumber: Data diolah, 2026

Analisis daya komparatif (RCA) dibagi menjadi 3 fase. Periode 2020-2021 menunjukkan penurunan indeks dari 0,68 menjadi 0,56, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penurunan ini disebabkan oleh kenaikan komoditas lain, bukan oleh penurunan ekspor pada kategori HS 85. Pada tahun 2022, indeks pulih ke 0,80 seiring dengan pertumbuhan ekspor HS 85 sebesar 54,73%. Selanjutnya, RCA melampaui ambang batas untuk pertama kalinya pada tahun 2023 dengan nilai 1,02, kemudian meningkat ke 1,10 pada tahun 2024, dan mencapai 1,33 pada tahun 2025. Rata-rata RCA untuk tiga tahun pertama adalah 0,68, sementara itu, rata-rata untuk tiga tahun terakhir adalah 1,15. Indeks akan meningkat 95,7% pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2020.

Pada tahun 2023, angka 1,02 hanya sedikit diatas ambang dan tercapai sebagian karena penurunan tajam ekspor komoditas lain pada tahun itu, yang secara otomatis menyebabkan pangsa HS 85 naik secara mekanis. Dengan demikian, keunggulan baru dapat dianggap stabil pada tahun 2024-2025, saat RCA berada di atas ambang dan total ekspor Indonesia ke Amerika Serikat sudah mulai pulih.

3. Analisis Hasil Keunggulan Komparatif HS 85 berdasarkan RSCA

RSCA menghasilkan kesimpulan arah yang sama dengan RCA, tetapi RSCA menampilkan perubahan dalam skala yang lebih mudah dibandingkan. Pada tahun 2020-2022 indeksnya negatif sebesar -0,19, -0,28, -0,11, berada di sekitar nol pada tahun 2023 dengan nilai 0,01, dan positif pada tahun 2024-2025 dengan nilai 0,05 dan 0,14. Selama enam tahun, rata-rata RSCA adalah -0,06 yang hampir netral, menunjukkan bahwa HS 85 belum meiliki keunggulan yang stabil. Sepanjang rentang 2 poin, perbedaan antara titik terendah sebesar -0,28 pada tahun 2021 dan tertinggi sebesar 0,14 pada tahun 2025, mencapai 0,42 poin.

RSCA sebesar 0,14 masih berada jauh dari 1. Nilai ini menunjukkan keunggulan yang moderat tetapi positif jika digunakan skala yang lazim dalam literatur. Indonesia telah unggul secara relatif di HS 85 di pasar Amerika Serikat, tetapi belum dapat disebut terspesialisasi di pasar barang ini. Dengan kata lain, posisinya belum dominan meskipun sedang berkembang.

4. Posisi Dinamis Ekspor HS 85 berdasarkan EPD

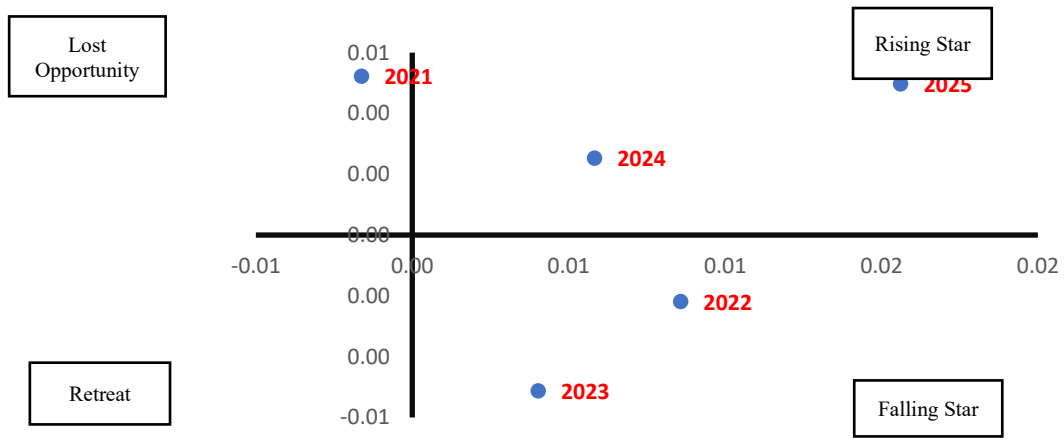
Pangsa pasar Indonesia dalam impor HS 85 Amerika Serikat hanya mengalami kenaikan dari 0,53% pada tahun 2020 menjadi 1,18% pada tahun 2025, atau 2,2 kali lipat. Pangsa total ekspor Indonesia hanya mengalami kenaikan dari 0,78% ke 0,88%, setelah itu sempat mengalami penurunan menjadi 0,73% pada tahun 2023, akan tetapi masih tetap lebih rendah daripada pangsa total. Pada tahun 2022, pangsa produk terus lebih rendah daripada pangsa total. Sejak tahun 2023, urutannya berbalik sebesar 0,75% berbanding 0,73%, yang merupakan contoh RCA lain yang melewati ambang 1, karena RCA dalam penelitian ini sama dengan rasio pangsa produk terhadap pangsa total. Tabel 4 memuat pangsa pasar dan nilai sumbu EPD.

Tabel 4. Pangsa pasar, nilai sumbu EPD, dan posisi ekspor HS 85 Indonesia di Amerika Serikat

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 11 Tahun 2026

Tahun	Pangsa produk (%)	Pangsa total (%)	Sumbu X	Sumbu Y	Posisi EPD
2021	0,4941	0,8801	−0,0016	0,0052	Lost Opportunity
2022	0,6657	0,8365	0,0086	−0,0022	Falling Star
2023	0,7462	0,7340	0,0040	−0,0051	Falling Star
2024	0,8627	0,7848	0,0058	0,0025	Rising Star
2025	1,1750	0,8844	0,0156	0,0050	Rising Star

Sumber: Data diolah, 2026



Sumber: ITC Trade Map, diolah 2026

Ekspor HS 85 pada tahun 2021 berada di kuadran Lost Opportunity yang merupakan pangsa produk mengalami penurunan sebesar 0,03 poin, sementara pangsa total naik 0,10 poin. HS 85 tidak ikut menikmati peningkatan ekspor Indonesia di Amerika Serikat. Pada tahun 2022 dan 2023, posisinya beralih ke Falling Star. Pangsa produknya meningkat menjadi 0,17 dan 0,08 poin, sedangkan pangsa totalnya turun menjadi 0,04 dan 0,10 poin. Dalam konteks data ini, posisi HS 85 secara keseluruhan kehilangan pangsa pada saat ekspor Indonesia memperoleh pangsa. Kemajuannya nyata, tetatpi belum didukung oleh penguatan yang sama pada produk lain dalam kategori yang sama.

Pada tahun 2024 hingga 2025 posisinya menjadi Rising Star yang merupakan pangsa produk mengalami kenaikan sebesar 0,12 poin pada tahun 2024 dan 0,31 poin pada tahun 2025, sementara pangsa total naik 0,05 dan 0,10 poin. Kenaikan 0,31 poin pada tahun 2025 adalah yang terbesar dalam seri dan melampaui kenaikan total tahun 2021-2023. Meskipun dua titik

data belum cukup untuk memastikan keseimbangan, posisi Rising Star selama dua tahun berturut-turut menunjukkan bahwa popularitasnya tidak berhenti selama satu tahun.

5. Implikasi bagi Penguatan Daya saing

Temuan di atas memunculkan beberapa implikasi. Pertama, bagi para pembuat kebijakan industri, nilai RSCA sebesar 0,14 serta status Rising Star yang baru dua tahun menunjukkan bahwa keunggulan ini masih rentan. Oleh karena itu, prioritas kebijakan sebaiknya difokuskan pada Upaya penguatan produksi komponen dan subperakitan domestic. Hal ini penting agar peningkatan pangsa pasar didasarkan pada peningkatan kapasitas produksi yang berkelanjutan, buka semata-mata pada lonjakan pengiriman yang bersifat sementara.

Kedua, EPD menunjukkan peningkatan signifikan dalam pangsa produk dari 0,53 menjadi 1,18% dan dari 0,78 menjadi 0,88%. Dengan demikian, satu komponen produk mendukung keunggulan ini, supaya kehadiran ekspor Indonesia di pasar Amerika Serikat tidak bergantung pada satu komponen produk, sebaiknya promosi dagang dan dukungan ekspor tidka berhenti pada HS 85.

Ketiga, kepatuhan pada standar teknis dan keselamatan produk Listrik yang ketat di pasar Amerika Serikat diperlukan untuk mempertahankan status Rising Star. Karena daya siang pada barang elektrik Sebagian besar bergantung pada kemampuan untuk memenuhi persyaratan pembeli, dukungan sertifikasi, pengujian laboratorium, dan informasi regulasi bagi eksportir menengah akan lebih penting daripada insentif harga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis daya siang dan dinamika ekspor mesin dan peralatan listrik (HS 85) Indonesia di pasar Amerika Serikat periode 2020-2025, dapat disimpulkan bahwa Indonesia mulai memiliki keunggulan komparatif sejak 2023, dengan nilai RCA 1,33 dan RSCA 0,14 pada tahun 2025. Sementara itu, analisis EPD menunjukkan bahwa posisi Indonesia berubah dari Lost Opportunity dan Falling Star menjadi Rising Star pada tahun 2024-2025. Hal ini menunjukkan bahwa produk HS 85 Indonesia memiliki peluang dan daya saing yang meningkat di pasar Amerika Serikat. Namun, untuk mempertahankan daya siang ekspor, kapasitas produksi yang lebih besar, pengembangan komponen dalam negeri, diversifikasi produk, dan pemenuhan standar teknis internasional masih diperlukan untuk memperkuat keunggulan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dimantara, R. W., & Elida, S. (2020). *Analisis Daya Saing Ekspor Udang Beku Indonesia di Pasar Amerika Serikat Analysis of Indonesian Frozen Shrimp Export Competitiveness in the United States Market*. *2020*(April), 79–90.

Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *International Economics: Theory and Policy* (11th ed.). Pearson Education.

Latiki, S., Rotinsulu, T. O., Mandeij, D., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2025). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi INDONESIA KE NEGARA TUJUAN AMERIKA SERIKAT TAHUN 2018-2022*. *25*(1), 1–12.

Nik Muhammad, N. M., & Che Yaacob, H. (2008). Export Competitiveness of Malaysian Electrical and Electronic (E&E) Product: Comparative Study of China, Indonesia and Thailand. *International Journal of Business and Management*, *3*(7), 65–75. https://doi.org/10.5539/ijbm.v3n7p65

Susilo, I. B. F. D., Sukarso, A., Putri, I. S., & Lestari, D. (2023). Comparative Advantage Analysis of Electrical and Electronic Equipments (HS 85) in ASEAN+6. In *Proceedings of ICOMB 2022 BT - Advances in Economics, Business and Management Research* (Vol. 243). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-160-9_5